

PERBEDAAN SIKAP, MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS V SD DENGAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* DAN MODEL *KONVENSIONAL*

Endang Titik Lestari dan Esti Setiawati*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui perbedaan sikap belajar, motivasi belajar dan prestasi belajar IPS pada kelas yang menggunakan pembelajaran model *discovery learning* dan pada kelas yang menggunakan pembelajaran model konvensional. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif, dengan jenis penelitian survei melalui pendekatan deskriptif komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Se-Gugus Melati Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2019/2020 yang terdiri dari 7 kelas dari 7 SD. Sampel yang digunakan diambil dengan cara sampel random dengan cara undian sebagai kelas model *discovery learning* dan kelas *konvensional*. Teknik analisis data yang digunakan adalah *independent sample t test* dengan frekuensi tak sama yang sebelumnya di uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil penelitian pada $\alpha = 5\%$ menunjukkan bahwa: terdapat perbedaan sikap belajar, motivasi belajar, dan prestasi belajar IPS siswa yang pembelajarannya menggunakan model *discovery learning* dan siswa yang pembelajarannya dengan model *konvensional*.

Kata kunci: model *discovery learning*, sikap, motivasi, prestasi belajar

This study aims to determine differences in learning attitudes, learning motivation and social studies achievement in classes that use discovery learning models and in classes that use conventional learning models. This study uses descriptive research design, with a type of survey research through comparative descriptive approaches. The population in this study were all fifth grade students of the Melati Cluster of Banyuurip District, Purworejo Regency in the 2019/2020 Academic Year consisting of 7 classes from 7 elementary schools. The sample used was taken by random sampling by lottery as a discovery learning model class and conventional class. The data analysis technique used is the independent sample t test with unequal frequencies previously tested in the prerequisites namely normality and homogeneity tests. The results of the study at $\alpha = 5\%$ show that: there are differences in learning attitudes, learning motivation, and social studies learning achievements of students whose learning uses discovery learning models and students whose learning with conventional models.

Keywords: discovery learning model, attitude, motivation, learning achievement

* Endang Titik Lestari adalah Mahasiswa Program Pasca Sarjana PIPS Universitas PGRI Yogyakarta (2019) dan Esti Setiawati adalah Dosen Program Pasca Sarjana PIPS Universitas PGRI Yogyakarta.

PENDAHULUAN

Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan telah dilakukan oleh bangsa Indonesia, namun ketimpangan mutu pendidikan masih saja terjadi, walaupun sudah dilaksanakan program desentralisasi. Hasil penelitian Ervannudin dan Widodo (2016) menunjukkan masih adanya ketimpangan mutu pendidikan walaupun sekolah yang bersangkutan telah menjadi uji coba desentralisasi pendidikan. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu dibuat kebijakan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan. Kebijakan itu diantaranya: perlunya melengkapi bahan ajar yang berbasis multimedia dan memberikan bekal penguasaan TIK kepada guru, agar guru mampu melaksanakan pembelajaran berbasis *multimedia* (Arsyad, 2019: 1)

Kebijakan perlunya pemanfaatan multimedia juga dinyatakan oleh Setiawan dkk (2017) yang menyatakan bahwa kebijakan lainnya adalah perlunya pelatihan untuk sampai kepada substansi bidang studi. Hal ini mengingat pelatihan yang pernah dilakukan, berdasarkan penelitian Bahrissalim dan Fauzan (2018), memberikan sumbangan terhadap peningkatan kompetensi paedagogis, terutama membuat perangkat kurikulum, tetapi belum sampai pada substansi bidang studi. Hasil penelitian Mawardi dan Mariati (2016: 141) menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery learning* lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. Hal ini menyangkut isi yang bersifat ilmiah, relevan, memadai, aktual dan kontekstual, fleksibel dan menyeluruh, serta yang menyangkut tata urutan yang sistematis dan konsisten.

Pengembangan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *discovery learning* dalam rangka mengoptimalkan perubahan perilaku yang positif dan prestasi akademik siswa, kegiatan pembelajarannya dibagi menjadi tiga bagian, yaitu tahap pendahuluan, tahap kegiatan inti, dan tahap kegiatan penutup. Ketiga tahapan tersebut akan diwujudkan dalam bentuk beragam kegiatan sesuai dengan model klasikal, kelompok, dan individu secara siklus dan dapat dimulai dari klasikal, kelompok, atau individu sesuai kebutuhan. Tim belajar kelompok kecil dengan anggota lima siswa dengan kemampuan

awal berbeda (1 tinggi, 2 sedang, dan 1 rendah) dan dibentuk setiap tatap muka pembelajaran untuk materi baru.

Pembelajaran dengan model *discovery learning* melibatkan lima komponen strategi pembelajaran, yaitu peragaan, bertanya, inkuiri, masyarakat belajar, dan penilaian nyata berbasis portofolio. Secara garis besar langkah penerapan model *discovery learning* dalam kelas adalah (1) kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan ketrampilan barunya; (2) kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya; (3) laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik; (4) ciptakan "masyarakat belajar" (belajar dalam kelompok-kelompok); (5) hadirkan "model" sebagai contoh pembelajaran; (6) lakukan refleksi di akhir pembelajaran; dan (7) lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara lalu dokumentasikan hasilnya.

IPS diberikan kepada siswa Sekolah Dasar (SD) untuk membekali siswa berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta mampu bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Sementara itu, penguasaan IPS siswa di Indonesia masih rendah. Hal ini dapat diketahui dari rendahnya prestasi yang dicapai oleh siswa Indonesia yang menduduki peringkat ke 62 dari 72 negara peserta pada tahun 2015 dan peringkat 71 dari 72 negara peserta pada tahun 2013. Salah satu penyebabnya adalah belum efektifnya proses pembelajaran.

Untuk menguasai IPS sekolah secara baik diperlukan pendekatan dan model pembelajaran yang memperhatikan keragaman individu siswa. Hal ini sesuai dengan prinsip pelaksanaan kurikulum 2013, yakni siswa harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis, dan menyenangkan.

Keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 banyak dipengaruhi oleh kemampuan guru. Artinya, pada diri gurulah keberhasilan implementasi

Kurikulum 2013 dibebankan. Makna lebih lanjut, sebaik apapun desain Kurikulum 2013 jika guru tidak mampu mengimplementasikannya, desain Kurikulum 2013 tersebut tidak akan pernah terwujud di dalam proses pembelajaran.

Bagaimana realitasnya di lapangan? Berdasarkan wawancara dengan guru-guru kelas V segugus Melati, menyatakan bahwa kemampuan guru IPS dalam implementasi Kurikulum 2013 masih kurang memadai. Sebagian besar dari mereka masih berpredikat sebagai pelaksana Kurikulum 2013 dan bahkan kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan lebih bersifat rutinitas. Guru belum siap menghadapi berbagai perubahan, akses pada materi mutakhir terbatas, wawasan dan keterampilan pembelajaran juga terbatas. Guru dalam pembelajaran di kelas hanya menekankan pada pengembangan pengetahuan yang bersifat fakta dan ingatan, dan melupakan aspek proses dan konteks dalam pembelajaran.

Berdasarkan data UNESCO dalam Global Education Monitoring (GEM) Report 2016 memperlihatkan pendidikan di Indonesia hanya menempati peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang. Sedangkan kompetensi guru di Indonesia yang merupakan komponen penting menempati ke-14 dari 14 negara berkembang di dunia. Dengan demikian kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh dari memadai (Yunus, 2017: 1) dalam detiknews Jumat, 24 Nopember 2017 pukul 14.06.

Di samping itu, waktu belajar kurang, lingkup materi sangat luas, serta akselerasi di bidang ilmu sangat cepat, teknologi dan seni begitu cepat. Keterbatasan media pembelajaran baik jenis maupun jumlahnya, serta kemampuan memanfaatkan media masih kurang. Suasana kelas kurang memotivasi siswa melakukan kegiatan belajar. Interaksi pembelajaran belum optimal. Kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran dengan metode yang variatif juga kurang. Hal ini semua diperlukan upaya mengatasinya jika kualitas pembelajaran menjadi tuntutan utama. Pendekatan dan model pembelajaran apapun yang dikembangkan dan/atau metode apapun yang dipilih untuk keperluan pembelajaran haruslah berpijak pada permasalahan yang ada. Jika tidak, strategi pembelajaran manapun tidak akan

bermakna. Memperhatikan fenomena di atas, betapa kemampuan guru IPS masih sangat memprihatinkan terutama jika dikaitkan dengan tuntutan tugas guru di era global ini.

Namun, melalui hasil penelitian Mawardi dan Mariati (2016: 141) tentang Komparasi model pembelajaran *discovery learning* dan *problem solving* ditinjau dari Hasil Belajar IPA pada siswa kelas 3 SD di Gugus Diponegoro Tenganan, yaitu model pembelajaran dengan model *discovery learning* memberikan alternatif solusi.

Penelitian ini didukung oleh pengalaman peneliti-peneliti terdahulu seperti, penelitian yang dilakukan Budiyanto, dkk (2016: 4) yang menemukan bahwa pendekatan saintifik jauh berbeda dengan pembelajaran konvensional yang dapat meningkatkan kemandirian siswa secara maksimal. Berdasar penjelasan di atas peneliti terdorong untuk *mengkaji* “Perbedaan Sikap Belajar, Motivasi Belajar, dan Prestasi Belajar IPS dengan Model *Discovery Learning* dan Model *Konvensional* pada Siswa Kelas V SD se-Gugus Melati Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Kajian pada penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui apakah ada perbedaan sikap antara siswa yang diberi pembelajaran menggunakan model *discovery learning* dan dengan model *konvensional*, 2) mengetahui apakah ada perbedaan motivasi belajar antara siswa yang diberi pembelajaran menggunakan model *discovery learning* dengan model *konvensional*, 3) mengetahui apakah ada perbedaan prestasi belajar antara siswa yang diberi pembelajaran menggunakan model *discovery learning* dengan model *konvensional*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptif* dengan jenis penelitian *survey* melalui pendekatan *deskriptif komparatif*. Artinya peneliti melakukan penelitian dengan *survey* di kelas yang berbeda yaitu kelas yang menggunakan pembelajaran model *discovery learning* dan kelas yang menggunakan model *konvensional*, serta dilakukan pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2015: 53) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang

dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel *independen*, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel *dependen*).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Candisari, SDN Karangdalem, SDN Golok, dan SDN Candingasinan sebagai kelas yang menggunakan model pembelajaran *konvensional*. Sedangkan Siswa kelas V SDN Kenteng, SDN Kledungkradenan, dan SDN Condongsari sebagai kelas yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah *observasi*, *kuesioner* dan *test*. Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data sikap belajar, motivasi belajar diperoleh menggunakan metode angkat dan prestasi belajar diperoleh menggunakan soal (*test*).

Teknik analisis data yang digunakan adalah *independent sample t test*. Sebelum data dianalisis dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

1. Deskripsi data sikap

Tabel 1. Statistik Deskriptif Sikap Belajar Kelas Model *Discovery Learning*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sikap Belajar <i>discovery learning</i>	87	12.00	20.00	18.05	1.92
Valid N (listwise)	87				

Tabel 2. Statistik Deskriptif Sikap Belajar Kelas Model *Konvensional*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sikap Belajar <i>konvensional</i>	81	15.00	20.00	17.31	1.27
Valid N listwise)	81				

Berdasarkan diskriptif data sikap belajar di ataskelas *discovery learning* diperoleh rata-rata 18,05. Skor terendah 12 dan skor tertinggi 20 dengan simpangan baku 1,92. Sedangkan data sikap belajar kelas model *konvensional* diperoleh rata-rata 17,31. Skor terendah 15 dan skor tertinggi 20 dengan simpangan baku 1,27

2. Deskripsi data motivasi belajar

Tabel 3. Statistik Deskriptif Motivasi Kelas Model *Discovery learning*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Belajar	87	76.00	94.00	85.09	3.88
Valid N (listwise)	87				

Tabel 4. Statistik Deskriptif Motivasi Belajar Kelas Model *Konvensional*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Belajar	81	68.00	85.00	77.58	3.99
Valid N (listwise)	81				

Berdasarkan *discriptiv statistic* di atas perhitungan statistik data motivasi belajar kelas model *discovery learning* diperoleh rata-rata 85,09 termasuk kriteria baik, skor terendah 76 dan skor tertinggi 94 dengan simpangan baku 3,88. Sedangkan perhitungan statistik data motivasi belajar kelas model *konvensional* diperoleh rata-rata 77,58 termasuk kriteria baik, skor terendah 68,00 dan skor tertinggi 85,00 dengan simpangan baku 3,99.

3. Deskripsi data prestasi belajar

Tabel 5. Statistik Deskriptif Prestasi Belajar IPS Model *Discovery Learning*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Prestasi Belajar IPS	87	40.00	100.00	83.10	11.84
Valid N (listwise)	87				

Tabel 6. Statistik Deskriptif Prestasi Belajar IPS Model *Konvensional*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Prestasi Belajar IPS	81	40.00	100.00	70.62	15.19
Valid N (listwise)	81				

Berdasarkan data deskriptif di atas prestasi belajar IPS pada kelas model *discovery learning* diperoleh rata-rata skor 83,10 dengan simpangan baku 11,84. Skor maksimum yang diperoleh adalah 100 dan minimum adalah 40. Data tersebut, menunjukkan bahwa prestasi belajar IPS siswa yang menggunakan model *discovery learning* termasuk kategori baik

Hasil Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

- a. Uji normalitas sikap menggunakan uji *Kolmogorv Smirnov* diperoleh untuk model konvensional $p=0,200$ dan model *discovery learning* $p=0,200$. Karena $p>0,05$ menunjukkan data sikap memiliki distribusi normal.
- b. Hasil uji normalitas motivasi belajar kelas model *discovery learning* diperoleh $p=0,200$ dan motivasi belajar kelas model konvensional diperoleh $p=0,200$. Karena semua nilai $p>0,05$ menunjukkan data motivasi belajar kelas model *discovery learning* maupun kelas model konvensional berdistribusi normal.
- c. Pengujian normalitas, dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada prestasi belajar siswa kelas model *discovery learning* sebesar 0,200 berada di atas 0,05 dan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk prestasi belajar siswa kelas model konvensional diperoleh nilai signifikan 0,200 berada di atas 0,05. Maka hal ini berarti data nilai prestasi belajar baik pada kelas model *discovery learning* (yang menggunakan model *discovery learning*) maupun kelas model konvensional (yang menggunakan metode konvensional) berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

- a. Uji Homogenitas dengan *Levene Test* diperoleh *Levene Statistic* sebesar 15,375 dengan $p = 0,000$. Karena $p < 0,05$ menunjukkan data sikap belajar kelas model *discovery learning* dan kelas konvensional berasal dari varian yang tidak homogen.

- b. hasil uji *Homogenitas* dengan *Levene Test* diperoleh *Levene Statistic* sebesar 0,009 dengan $p = 0,925$ Karena $p > 0,05$ menunjukkan data motivasi belajar kelas model *discovery learning* dan kelas model *konvensional* berasal dari *varians* yang *homogen*.
- c. Berdasarkan hasil uji *Homogenitas* dengan *Levene Test* diperoleh *Levene Statistic* sebesar 7,027 dengan $p = 0,000$. Karena $p < 0,05$ menunjukkan data prestasi belajar IPS kelas model *discovery learning* dan kelas model *konvensional* berasal dari *varian* yang tidak homogen

Hasil Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis 1

- a. *Hipotesis*:
 - Ho: Tidak terdapat perbedaan sikap belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model *discovery learning* dan dengan model *konvensional*.
 - Ha: Terdapat perbedaan sikap siswa yang pembelajarannya menggunakan model *discovery learning* dengan model *konvensional*.
- b. Pengujian dengan menggunakan uji dua sisi dengan tingkat *signifikan* $\alpha = 5\%$. Signifikan 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-2$ atau $168-2 = 166$. Dengan pengujian 2 sisi (signifikan = 0,025) hasil diperoleh sebesar 1,974.
- c. Hasil uji t
Hasil perhitungan uji *independent sample t test* menggunakan IBM SPSS 24 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji t Sikap Belajar

		Sikap Belajar	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances		F	15.375
	Sig.		.000
t-test for Equality of Means		t	2.910
	df	166	150.150
	Sig. (2-tailed)	.004	.004
	Mean Difference	.73734	.73734
	Std. Error Difference	.25340	.24986
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower Upper	.23704 .24364
			1.23763 1.23103

Karena pada uji homogenitas diperoleh bahwa data tidak berasal dari kelompok data yang homogen maka nilai t diperoleh dari kolom “Equal variances not assumed” yaitu 2,951.

d. Keputusan

Jika t hitung > t tabel atau p < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima
 Jika t hitung < t tabel atau p > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak
 Berdasarkan tabel uji t, diperoleh nilai t hitung > t tabel (2,951>1,974) dan signifikan (0,001<0,05) sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya bahwa terdapat perbedaan sikap belajar yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran model *discovery learning* dibanding dengan model *konvensional*.

2. Hipotesis 2

a. Hipotesis :

Ho: Tidak terdapat perbedaan motivasi belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model *discovery learning* dan dengan model *konvensional*.

Ha: Terdapat perbedaan motivasi belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model *discovery learning* dandengan model *konvensional*.

b. Pengujian dengan menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$. Signifikan 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-2$ atau $168-2 = 166$. Dengan pengujian 2 sisi (signifikan = 0,025) hasil diperoleh sebesar 1,974.

c. Hasil uji t

Hasil perhitungan *uji t independent sample t test* menggunakan IBM SPSS 24 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Perhitungan *Uji T* Motivasi Belajar

		Independent Samples Test	
		Motivasi Belajar	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	.009	
	Sig.	.925	
t-test for Equality of Means	t	12.367	12.355
	df	166	164.418
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	Mean Difference	7.51171	7.51171
	Std. Error Difference	.60741	.60798
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower 6.31247	6.31125
		Upper 8.71095	8.71216

Karena pada uji *homogenitas* diperoleh bahwa data berasal dari kelompok data dengan *varian homogen* maka nilai t diperoleh dari kolom "*Equal variances assumed*" yaitu 12,367.

d. Keputusan

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Berdasarkan tabel uji t, diperoleh nilai t hitung $> t_{tabel}$ ($12,367 > 1,974$) dan signifikan ($0,000 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak. Artinya bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa yang diberi

pembelajaran dengan model *discovery learning* dan dengan model *konvensional*.

3. Hipotesis 3

a. Hipotesis :

Ho: Tidak terdapat perbedaan prestasi belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model *discovery learning* dan dengan model *konvensional*.

Ha: Terdapat perbedaan prestasi belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model *discovery learning* dan dengan model *konvensional*.

b. Pengujian dengan menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$. Signifikan 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-2$ atau $168-2 = 166$. Dengan pengujian 2 sisi (signifikan = 0,025) hasil diperoleh sebesar 1,974.

c. Hasil uji t

Hasil perhitungan uji *independent sample test* menggunakan IBM SPSS 24 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji t Prestasi Belajar

Independent Samples Test

		Prestasi Belajar IPS	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	7.027	
	Sig.	.009	
t-test for Equality of Means	t	5.963	5.911
	df	166	151.120
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	Mean Difference	12.48616	12.48616
	Std. Error Difference	2.09397	2.11242
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower Upper	8.35192 8.31247 16.62041 16.65986

Karena pada uji *homogenitas* diperoleh bahwa data tidak berasal dari kelompok data yang *homogeny* maka nilai t diperoleh dari kolom “*Equal variances not assumed*” yaitu 5,911.

d. Keputusan

Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Berdasarkan tabel uji t, diperoleh nilai $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($5,911 > 1,974$) dan signifikan ($0,006 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak. Artinya bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model *discovery learning* dan dengan model *konvensional*.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data di atas berarti terdapat perbedaan sikap belajar pada pembelajaran yang menggunakan model *discovery learning* dengan model *konvensional*. Hasil penelitian ini menunjukkan sikap belajar kelas model *discovery learning* diperoleh rata-rata 18,0460 dan kelas model *konvensional* diperoleh rata-rata 17,3086. Hasil menunjukkan bahwa sikap belajar kelas model *discovery learning* lebih tinggi dibandingkan sikap belajar kelas model *konvensional*.

Berdasarkan hasil analisis data ternyata ada perbedaan signifikan motivasi belajar kelas model *discovery learning* disbanding dengan model konvensional. Perhitungan menunjukkan motivasi belajar kelas model *discovery learning* diperoleh rata-rata 85,09. Sedangkan untuk motivasi belajar kelas model *konvensional* diperoleh rata-rata 77,58. Hal ini menunjukkan motivasi belajar kelas model *discovery learning* lebih tinggi dibandingkan kelas model *konvensional*.

Hasil penelitian terdapat perbedaan prestasi belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model *discovery learning* dengan model *konvensional*. Hasil penelitian menunjukkan prestasi belajar IPS kelas model

discovery learning diperoleh rata-rata 83,10, Sedangkan prestasi belajar IPS kelas model *konvensional* diperoleh rata-rata 70,62. Hasil menunjukkan bahwa prestasi belajar IPS kelas model *discovery learning* lebih tinggi dibandingkan prestasi belajar IPS kelas model konvensional.

Hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel 10 dibawah ini.

Tabel 10. Hasil Penelitian berdasarkan Deskriptif Statistik Data

Unsur yang diteliti	Kelas Model <i>Discovery Learning</i>				Kelas Model <i>Konvensional</i>			
	min	max	mean	Std. Devition.	min	max	mean	Std. Devition.
Sikap belajar	12.00	20.00	18.05	1.92	15.00	20.00	17.31	1.27
Motivasi belajar	76.00	94.00	85.09	3.88	68.00	85.00	77.58	3.99
Prestasi belajar	40.00	100.00	83.10	11.84	40.00	100.00	70.62	15.19

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Ada perbedaan sikap siswa yang pembelajarannya menggunakan model *discovery learning* dengan model *konvensional*. Berdasarkan tabel uji t, diperoleh nilai t hitung > t tabel (2,951 > 1,974) dan signifikan (0,004 < 0,05) sehingga Ha diterima dan Ho ditolak.
2. Ada perbedaan motivasi belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model *discovery learning* dengan model *konvensional*. Berdasarkan tabel uji t, diperoleh nilai t hitung > t tabel (12,367 > 1,974) dan signifikan (0,000 < 0,05) sehingga Ha diterima dan Ho ditolak.
3. Ada perbedaan prestasi belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan pendekatan saintifik model *discovery learning* dengan model *konvensional*. Berdasarkan tabel uji t, diperoleh nilai t hitung > t tabel (5,911 > 1,974) dan signifikan (0,000 < 0,05) sehingga Ha diterima dan Ho ditolak.

Saran

1. Disarankan kepada guru untuk dapat memilih strategi atau model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan tingkat perkembangan kognitif dan afektif siswa.

2. Disarankan kepada siswa agar meningkatkan sikap belajar dan motivasi belajar agar dapat meningkatkan prestasi belajar.
3. Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti model pembelajaran lain yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya peningkatan prestasi belajar siswa pada mupel IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu dan Supriyono Widodo. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, M.A. 2019. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Azwar, S. 2005. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. 2016. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Daryanto.2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Dharma Kesuma, dkk. 2018. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Balim, A. G. 2009. *The effects of discovery learning on students' success and inquiry learning skills*. *Eurasian Journal of Educational Research Egitim Arastirmalari-Eurasian Journal of Educational Research*, 35(35), 1–20. Retrieved from <http://www.ejer.com.tr/DOWNLOAD/pdf/eng/1177009234.pdf> diakses Nopember 2019
- Ervannudin dan Widodo. 2016. *Desentralisasi Pendidikan dan Peran Aktif Masyarakat Menuju Pendidikan Berkualitas*. Jurnal Penelitian Volume 10 Np.1.2016.<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian/article/view/1334/1178> diakses Nopember 2019
- Fauzan, Sayuti, Bahrissalim 2018. *Pendidikan Karakter*. Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam 13 (1), 25-52, 2018.

Lazim. 2013. *Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Mawardi dan Mariati. 2016. *Komparasi model pembelajaran discovery learning dan Problem Solving ditinjau dari Hasil Belajar IPA pada siswa kelas 3 SD di Gugus Diponegoro Tenganan*
<https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/download/189/177> diakses Nopember 2019

Purwanto, Ngalm.2017. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya